

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMA NEGERI 1 SEMARANG



Oleh:

Emye Tegar Handhita

4201409070

Universitas Negeri Semarang

2012

Pengesahan

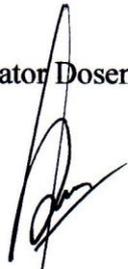
Laporan PPL II ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing,



Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.
NIP. 196004291986011001

Kepala SMA Negeri 1 Semarang,




Drs. Bambang Nianto Mulyo, M.Ed.
NIP. 196104291986031007

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes,

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP. 195207211980121001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang terdapat di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditunjukkan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang professional, bertanggungjawab, berdisiplin dan untuk membiasakan praktikan dengan dunia kependidikan yang sesungguhnya sebagaimana mestinya seorang guru, untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan membantu praktikan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan serta diharapkan nantinya dapat pula membantu praktikan dalam menghadapi tantangan di dunia kependidikan yang sesungguhnya.

Atas dasar itu maka Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan profesional. Untuk hal itulah mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) diharuskan menempuh sejumlah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan.

Praktik pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan kependidikan yang telah memenuhi syarat guna menempuh mata kuliah PPL. Pelaksanaan PPL dilakukan dalam dua tahap yaitu, tahap 1 yang merupakan tahap di mana praktikan melakukan observasi terhadap sekolah tempat mereka melakukan PPL. Sedangkan tahap ke 2 adalah merupakan tahap di mana mahasiswa praktikan mulai melaksanakan praktik mengajar di bawah bimbingan guru pamong masing- masing.

B. Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi mahasiswa praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan mahasiswa praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat PPL

Manfaat yang diharapkan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Praktikan

- Praktikan dapat mengetahui dan mempraktekkan secara langsung mengenai cara pembuatan alat pembelajaran seperti silabus dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah melalui proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Bagi Sekolah

- Memberikan alternatif bagi guru untuk memperkaya pengetahuan mengenai model pembelajaran yang lebih efektif sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dan siswa.
- Memotivasi para guru untuk memaksimalkan metode pembelajaran yang digunakan guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi UNNES

- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
- Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait.
- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau di sekolah dapat di sesuaikan dengan tuntutan yang ada di dunia kependidikan saat ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5157);

4. Peraturan Pemerintah RI no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496)
5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan pendirian IKIP Semarang;
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan IKIP Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
 - a. Nomor 0114/V/1991 tentang Angka Kredit untuk masing-masing Kegiatan bagi Dosen yang mengasuh Program Pendidikan Professional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat;
 - b. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Negeri Semarang;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar;
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - d. Nomor 176/MPN.A4/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014
8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
 - a. Nomor 45/O/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;

- d. Nomor 163/O/2005 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

C. Dasar Implementasi

Pengembangan diri adalah hal yang mutlak diperlukan bagi seorang calon guru terutama mengingat bahwa di kemudian hari mereka akan terjun dan menghadapi dunia kependidikan yang sesungguhnya. Untuk itulah para calon guru dituntut memiliki profesionalitas dalam melaksanakan tugas mereka.

Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi diatas. Salah satu kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dalam hal ini PPL II sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latuhan pada PPL I.

Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. Praktik Pengalaman Lapangan ini adalah merupakan kegiatan mahasiswa yang diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta demi memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah. Dalam penyelenggaraan kegiatannya, mahasiswa praktikan bertindak sebagaimana guru di sekolah, yaitu melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Untuk itulah, diharapkan agar kegiatan PPL ini dapat membekali mahasiswa praktikan dengan kompetensi yang bermanfaat bagi karir mereka di kemudian hari..

D. Dasar Konsepsional

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
- b. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih.
- c. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib

mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

E. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah merupakan unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional. yang berada di bawah tanggung jawab Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah dan tata kerja sekolah tertuang dalam keputusan menteri pendidikan nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha sekolah serta pihak lain di luar sekolah. Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan tersebut memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana prasarana) secara tepat guna dan hasil guna
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

F. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak lepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2007.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, serta kalender pendidikan dan silabus.

Adapun tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Sesuai dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Membuat perangkat program mengajar.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Melaksanakan evaluasi.
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian, ujian tengah semester dan akhir semester
5. Menyusun dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan.
6. Melaksanakan pengimbasan dan pengetahuan kepada guru lain.
7. Membuat alat peraga dan media pembelajaran

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Program Tahunan (Prota)
2. Program Semester (Promes)
3. Silabus

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

G. Tujuan Sekolah Latihan

Visi dan misi SMA Negeri 1 Semarang

➤ VISI

Sekolah sebagai pusat keunggulan IMTAQ dan IPTEK serta mampu bersaing di era globalisasi selaras dengan Kepribadian Nasional

➤ MISI

1. Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan akhlak mulia yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan secara efektif untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu bersaing di era global.
3. Melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan menanamkan semangat kebangsaan.
4. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia menuju profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu bersaing di era global.
5. Menyelenggarakan sistem administrasi sekolah berbasis ICT dan pelayanan prima.
6. Menerapkan manajemen partisipatif yang berstandar internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder* sekolah.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I di SMA Negeri 1 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli hingga 11 Agustus 2012, sedangkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus – 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang yang beralamatkan di Jalan Taman Menteri Supeno no. 1 Semarang

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Penerjunan di Sekolah Latihan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 30 Juli – 20 Oktober 2012, penyerahan mahasiswa PPL kepada kepala sekolah dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2007 oleh dosen koordinator PPL UNNES.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Sehubungan dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Semarang, praktikan merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dipakai oleh guru yang mengajar di kelas. Untuk itu praktikan melakukan pengajaran model (pengajaran terbimbing) di kelas dengan bimbingan guru pamong yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu.

Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang antara lain membuat perangkat pembelajaran.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-2 sampai minggu terakhir PPL II. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang antara lain setiap satu minggu

sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera, dan setiap hari Jumat diadakan senam bersama.

Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain:

a) Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam, kemudian presnsi siswa untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Kemudia guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan.

b) Komunikasi dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama proses belajar mengajar, karena dengan adanya komunikasi yang baik proses pembelajaran akan menjadi lancar. Komunikasi yang diharapkan di sini bukanlah komunikasi yang satu arah oleh pengajar saja, melainkan komunikasi yang bersifat timbal balik antara pengajar dan siswa di dalam kelas.

c) Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas / kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik serta menjadi lebih mudah difahami oleh siswa.

d) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajan yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

e) Variasi dalam Pengajaran

➤ Variasi Suara

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru praktikan harus mampu mengatur suaranya, suara guru diharapkan dapat terdengar oleh seluruh siswa di kelas. Selain itu, guru diharapkan mampu mengatur intonasi suaranya untuk dapat memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting.

➤ Variasi Teknik

Teknik CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) akan berjalan dengan lancar apabila praktikan sudah mampu memaksimalkan minat dan bakat siswa untuk berperan aktif di kelas. Variasi teknik ini harus tetap mengutamakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

➤ Variasi Media

Seorang guru harus memperhatikan variasi penggunaan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan pun harus sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan dan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan sehingga akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan

f) Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena. Penguatan diberikan kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Penguatan yang baik bukanlah berupa pujian, melainkan akan lebih efektif jika guru mengulang pendapat yang telah disampaikan oleh siswa.

g) Menulis di Papan Tulis

Tulisan yang dituliskan dipapan tulis harus dapat terbaca oleh seluruh siswa di dalam kelas, Alangkah lebih baik jika guru menyiapkan alat tulis dengan warna yang bermacam-macam, sehingga pembelajaran

akan tampak lebih menarik dan mengundang minat siswa untuk memperhatikan ke arah papan tulis.

h) Mengkondisikan Situasi Belajar Siswa

Kondisi yang tenang adalah kondisi PBM yang sangat diharapkan oleh guru. Dalam mengkondisikan situasi belajar agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dilakukan praktikan antara lain:

- Praktikan tidak hanya berdiri di depan siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung, kadang di tengah, di belakang, ataupun di samping.
- Memperhatikan siswa-siswa yang tidak berkonsentrasi atau sedikit membuat gaduh, misalnya berbisik-bisik dengan temannya, mengantuk, atau yang lainnya dengan memberikan pertanyaan atau memanggil nama siswa yang bersangkutan

i) Memberikan Pertanyaan

Pertanyaan yang baik seharusnya dapat menggali dan mencari tahu sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu perlu dihindari pula pertanyaan yang ditujukan kepada satu orang saja, sebab hal tersebut akan membuat siswa lain menjadi malas memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut dan bahkan cenderung membuat mereka ramai di dalam kelas.

j) Memberikan Balikan

Praktikan selalu memberikan balikan agar keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui, apakah sudah sesuai tujuan ataukah belum.

k) Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan, tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan.

l) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diajarkan, namun kadang-kadang juga memberikan post test pada siswa. Tujuan dari post test adalah mengetahui apakah materi pelajaran dengan metode yang dilaksanakan sudah tepat atau belum. Praktikan memberikan motivasi yang membangun terhadap siswa dan memberikan materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar umumnya dilaksanakan pada minggu terakhir praktik. Ujian praktik mengajar dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

5. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL II dilaksanakan pada minggu terakhir PPL II. Dalam penyusunan laporan akhir PPL II ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan kepada dosen pembimbing dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan tentang isi laporan akhir tersebut.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam praktik pengalaman lapangan (PPL) ini adalah:

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong
2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.
4. Mengikuti kegiatan lain yang diselenggarakan sekolah, misalnya Senam Kesegaran Jasmani setiap hari jum'at.

E. Proses Pembimbingan

Selama melakukan PPL 2, praktikan telah mendapatkan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing secara maksimal. Sebelum latihan mengajar di kelas, praktikan terlebih dahulu mengkonsultasikan perangkat

mengajarnya kepada guru pamong. Guru pamong tak segan-segan memberi bantuan kepada praktikan baik yang menyangkut penyusunan perangkat maupun latihan mengajar di kelas. Hal ini dilakukan supaya nantinya ketika praktikan berada di dalam kelas, praktikan sudah benar-benar bisa menyampaikan materi pelajaran dan mengelola kelas. Biasanya guru pamong menceritakan pengalaman-pengalaman mengajarnya, bagaimana kondisi siswa di kelas, dan bagaimana baiknya cara menyampaikan materi-materi itu. Guru pamong memberikan saran dan kritik yang membangun kepada praktikan yang tentu sangat bermanfaat. Ketika ada kekurangan, guru pamong menyampaikan dengan terbuka kemudian memberi solusi untuk memperbaikinya. Praktikan jadi lebih tahu apa saja kekurangan praktikan dan akan terus berusaha untuk memperbaikinya agar kegiatan latihan mengajar menjadi optimal.

Sama halnya dengan guru pamong, dosen pembimbing juga memberikan bimbingan bagi praktikan. Dosen pembimbing menanyakan apa saja kesulitan praktikan selama latihan mengajar, kemudian memberikan pesan-pesan dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

F. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

1. Pendukung Pelaksanaan PPL
 - a. Guru pamong selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan
 - b. Guru pamong membebaskan praktikan dalam kegiatan latihan mengajar, maksudnya agar praktikan bisa berkreasi dalam mengajar namun tetap terarah pada materi dan tujuan pembelajaran.
 - c. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sudah tersedia, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan tertib.
 - d. Siswa yang sangat antusias dengan kehadiran praktikan di sekolah latihan.
2. Penghambat Pelaksanaan PPL
 - a. Kurangnya komunikasi dengan dosen pembimbing

- b. Kemampuan praktikan dalam mengelola kelas masih sangat minim. Terkadang ketika ada siswa yang gaduh di dalam kelas dan mengganggu teman lain, praktikan belum bisa bertindak tegas kepada siswa tersebut. Praktikan hanya menegur saja dan tidak memberikan hukuman fisik namun memberikan hukuman mendidik misalnya diberi pertanyaan.
- c. Siswa kadang-kadang meremehkan atau tidak memperhatikan mahasiswa praktikan yang sedang mengajar. Mereka beranggapan praktikan tidak punya andil dalam menentukan nilai mereka.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengalaman praktikan selama melaksanakan kegiatan PPL 2 di SMA Negeri 1 Semarang, praktikan memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL mutlak diperlukan oleh mahasiswa kependidikan sebagai bekal menjadi calon tenaga pengajar di masa depan.
2. Agar mampu menjadi pengajar yang kompeten, guru harus menguasai delapan keterampilan mengajar, yaitu:
 - a. Terampil bertanya (keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut).
 - b. Terampil memberi penguatan.
 - c. Terampil mengadakan variasi mengajar.
 - d. Terampil menjelaskan.
 - e. Terampil membuka dan menutup pelajaran.
 - f. Terampil memimpin diskusi.
 - g. Terampil mengelola kelas.
 - h. Terampil mengajar kelompok dan perorangan.Guru juga harus punya empat kompetensi yaitu:
 - a. Kompetensi pedagogik.
 - b. Kompetensi kepribadian.
 - c. Kompetensi sosial.
 - d. Kompetensi profesional.
3. Praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong atau dosen pembimbing setiap kali ada masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran atau keadaan siswa, semata-mata agar tindakan praktikan lebih terarah dan terkontrol.

B. Saran

1. Untuk sesama mahasiswa praktikan:
 - a. Jalin dan jagalah komunikasi dan hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa praktikan, siswa, guru, dan karyawan sekolah.
 - b. Tetaplah saling membantu dan bekerjasama selama kegiatan PPL berlangsung.
 - c. Disiplinlah dalam mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan dalam PPL.
 - d. Jaga kekompakan dan kebersamaan sesama praktikan serta jaga nama baik almamater dan korps mahasiswa PPL.

2. Untuk pihak sekolah:

Hendaknya pihak sekolah memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada praktikan agar semangat praktikan tumbuh dan kegiatan yang praktikan lakukan dapat berjalan dengan lancar.

3. Untuk pihak UPT PPL UNNES:

Saya berharap agar di kemudian hari sistem PPL online dapat diperbaiki lebih baik lagi. Saya berharap agar batas ukuran file maksimal dapat ditingkatkan sehingga kita tidak perlu mengkhawatirkan ukuran file saat mengupload laporan PPL

Saran-saran di atas hanyalah merupakan keinginan praktikan. Itu semua mudah-mudahan menjadi masukan bagi semua pihak untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada.

Lampiran

Refleksi Diri

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang berkaitan dengan kegiatan kurikuler, baik ekstra maupun intra kurikuler di sekolah latihan. Mengenai waktu pelaksanaan PPL telah ditentukan oleh pihak UNNES yaitu dimulai pada tanggal 30 Juli 2012 dengan dilaksanakannya upacara penerjunan yang di lapangan rektorat Universitas Negeri Semarang. Adapun penerjunan mahasiswa PPL ke sekolah latihan dilaksanakan pada waktu yang berbeda-beda sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing. Untuk selanjutnya mahasiswa PPL akan berada di sekolah latihan hingga hari penarikan kembali yaitu pada tanggal 20 Oktober 2012. Mulai tahun ini, penentuan sekolah latihan diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa praktikan yaitu dengan melalui sebuah website bernama simPPL yang beralamatkan di pl.unnes.ac.id. Dengan demikian mahasiswa PPL dapat menentukan sendiri tempat mereka akan melakukan PPL sesuai dengan yang mereka inginkan. Namun demikian, untuk beberapa fakultas, lebih memilih melakukan plotting untuk penempatan mahasiswa mereka pada sekolah latihan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa PPL dapat ditempatkan di sekolah latihan yang sesuai dengan kemampuan diri mereka. Dan Alhamdulillah saya dan 21 mahasiswa praktikan yang lainnya dapat ditempatkan di SMA Negeri 1 Semarang sebagai sekolah latihan. Untuk selanjutnya selam kurang lebih tiga bulan ke depan kami akan melaksanakan PPL di sekolah tersebut guna menimba ilmu yang Insya Allah akan berguna bagi kami di kemudian hari.

Kegiatan PPL diselenggarakan dengan tujuan agar mahasiswa praktikan dapat menerapkan ilmu yang mereka peroleh dalam perkuliahan dan untuk memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kegiatan PPL sendiri dibagi dalam 2 tahap yaitu PPL tahap 1 yang diselenggarakan mulai sejak mahasiswa praktikan diterima di sekolah latihan hingga tanggal 11 Agustus 2012. Pada tahapan ini mahasiswa praktikan diharuskan melakukan observasi mengenai sekolah tempat mereka melaksanakan PPL. Observasi ini mencakup segala hal yang berkaitan dengan sekolah tersebut, mulai dari bangunan sekolah, fasilitas, guru-guru, staf kepegawaian, maupun siswa-siswa yang belajar di sana. Setelah melaksanakan observasi ini mahasiswa praktikan diharuskan membuat laporan secara kelompok untuk selanjutnya dikumpulkan secara online melalui website simPPL. Tahap selanjutnya adalah PPL tahap 2 yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 hingga 20 Oktober 2012. Di mana pada tahap ini mahasiswa praktikan diminta untuk benar-benar mengajar di depan kelas. Sehingga mahasiswa praktikan dapat memperoleh pengalaman yang diharapkan dapat berguna bagi mereka di kemudian hari.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Fisika

1. Kekuatan Pembelajaran Fisika

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak akan dapat melepaskan diri dari yang namanya fisika. Disadari atau tidak, bahwa sebenarnya fisika telah membawa banyak kemudahan dalam kehidupan kita. Sebut saja lampu, sepeda motor, ataupun ponsel. Teknologi tersebut dapat tercipta

karena adanya pemanfaatan ilmu fisika guna mempermudah kehidupan kita. Dengan ilmu fisika, kehidupan kita menjadi lebih mudah. Adapun kekuatan dari pembelajaran fisika antara lain:

- a. Objek bahasan adalah hal-hal konkrit yang berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari, selain itu objek kajian dapat dengan mudah ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar kita
 - b. Belajar fisika dapat membantu kita untuk berfikir secara ilmiah, yaitu berfikir dengan alur yang sistematis guna mendapatkan jawaban dari masalah-masalah yang kita hadapi
 - c. Meningkatkan kemampuan berfikir analitis
2. Kelemahan Pembelajaran Fisika

Seperti halnya disiplin ilmu yang lain, fisika juga memiliki sisi negatif terutama di mata para siswa. Banyak siswa yang cenderung tidak menyukai mata pelajaran ini karena mereka beranggapan bahwa fisika memiliki terlalu banyak rumus yang harus dihafalkan. Tidak dapat dipungkiri, bahwa saat ini masih banyak guru yang masih menerapkan sistem “menghafal rumus” dalam pembelajaran mereka. Maka, tidaklah mengherankan jika banyak siswa yang kemudian menjadi “membenci” mata pelajaran ini lantaran mereka tidak sanggup jika harus menghafal rumus yang jumlahnya tidak sedikit.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Menajar

Secara umum, sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Semarang dapat dibilang sudah sangat memadai. Selain memiliki beberapa laboratorium untuk kegiatan praktikum, mereka juga sudah memiliki LCD projector yang telah terpasang di setiap kelas. Hal ini akan sangat membantu proses belajar mengajar, terutama Untuk materi yang tidak dapat dibawa secara langsung ke dalam kelas misalnya saja pada pokok bahasan tata surya.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Bapak Supliyadi, M. Pd. Beliau adalah guru yang sangat ramah dan baik hati. Beliau dengan senang hati memberikan pengarahan kepada prektikan dalam melaksanakan prektik PPL. Selain itu beliau juga dengan senang hati membantu mahasiswa praktikan apabila terjadi kesulitan dalam pelaksanaan praktik mengajar.

Dosen pembimbing praktikan dalam kegiatan PPL adalah Drs. Ngurah Made Darma Putra, M.Si., Ph.D. Beliau adalah dosen yang sangat baik hati dan selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya. Beliau tidak pernah melaksanakan tugas secara setengah-setengah. Semua tugas yang dibebankan pada beliau akan selalu diselesaikan dengan hasi yang terbaik.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Semarang terselenggara dengan sangat rapi, dengan jadwal yang telah disusun dengan sangat baik. Jika ada guru yang berhalangan hadir, maka terdapat guru piket yang akan menyampaikan tugas ke kelas tempat guru tersebut mengajar. Dengan cara seperti ini diharapkan tidak akan ada kelas yang ramai saat guru yang mengampu di kelas tersebut tidak hadir. Selain itu saya juga salut terhadap kedisiplinan para guru di SMA Negeri 1 Semarang. Mereka selalu datang ke kelas tepat waktu meskipun kelas yang mereka ajar letaknya sangat jauh dari ruang guru.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL adalah melakukan observasi secara cermat. Walaupun demikian, kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional. Kompetensi akademik, emosional, serta sosial merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan PPL ini.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL 1 ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan observasi yang kami laksanakan pada PPL tahap 1 ini, praktikan menyarankan agar SMA Negeri 1 Semarang melakukan pemasangan tirai di setiap ruang kelas. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mengeluhkan silau saat memperhatikan LCD projector. Oleh sebab itu, alangkah jauh lebih baik jika dipasang tirai agar para siswa tidak mengeluhkan silau terutama saat pembelajaran menggunakan LCD projector.

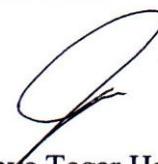
Semarang, 10 Oktober 2012

Mengetahui
Guru Pamong



Supliyadi, M.Pd.
NIP. 19700815 199512 1 003

Praktikan



Emye Tegar Handhita
NIM. 4201409070